

**PENGAJARAN VOCAL PLACEMENT  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBIDIK NADA  
PADA ANAK USIA 5-8 TAHUN**

Cindy Angelina Sambite, Yohanes Dwi Pramono Mahardiko  
[angelina.cinsam@gmail.com](mailto:angelina.cinsam@gmail.com) [yohanes\\_pramono@ukrimuniversity.ac.id](mailto:yohanes_pramono@ukrimuniversity.ac.id)

**Abstrack**

*Teaching vocal placement is a crucial aspect in developing the ability of children aged 5-8 years to identify and produce notes correctly. The research uses learning strategies that are centered on correct and interactive experiences, referring to the potential of individual children and building activities that are fun and interesting for them. The teaching methods used include vocal exercises, namely breathing and vocalising, which are designed to ensure consistency and quality of voice, as well as the use of game and simulation techniques to visualize and understand the concept of tone. The research results show that this approach can improve children's ability to express tones better.*

*Keywords: Teaching, vocal placement, intonation*

**Pendahuluan**

*Vocal placement* adalah konsep teknik vokal yang merujuk pada lokasi fisik di mana suara vokal dihasilkan atau bernyanyi. Ini mencakup bagaimana suara diposisikan atau ditempatkan dalam tubuh.<sup>1</sup> *Vocal placement* merujuk pada titik di mana subjek merasakan getaran suara dan bagaimana getaran ini mempengaruhi suara yang dihasilkan. *Vocal placement* juga mencakup kontrol dan arah suara.<sup>2</sup> Bernyanyi dengan *vocal placement* yang benar juga melindungi kesehatan vokal.<sup>3</sup>

Mayoritas murid adalah anak-anak di Gape Musica Klaten, terkhususnya dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah anak usia 5-8 tahun. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam mengajar, murid-murid di Gape Musica sebagian besar merupakan anak-anak yang baru mengenal atau belajar bernyanyi, murid-murid cenderung hanya sekedar mengeluarkan suara saja atau membunyikan nada-nada yang disukai, diantaranya juga belum dapat membidik nada ataupun mempertahankan tinggi rendahnya nada. Hal tersebut dikarenakan masih belum sepenuhnya memahami konsep bernyanyi karena murid-murid masih dalam tahap pembelajaran awal dan belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana suara itu dihasilkan. Dengan demikian berdasarkan uraian di atas muncul pemikiran untuk mendalami konsep *vocal placement* menyelesaikan masalah pada teknik vokal murid-murid di Gape Musica, dengan membuat sebuah pelatihan vokal bernyanyi yang terfokus pada penempatan suara atau *vocal placement*. Bagaimana memberikan pemahaman *vocal placement* pada anak

<sup>1</sup> <https://www.singwise.com/articles/correct-breathing-and-support-for-singing>.

<sup>2</sup> <https://emilypeasgood.com/vocal-technique-for-singers-breathing-and-breath-control>.

<sup>3</sup> <https://www.singwise.com/articles/breath-management-support-of-the-singing-voice>.

usia 5-8 tahun yang masih sangat dini dengan menjelaskan konsep dasar *vocal placement*. Penempatan yang benar dapat merangkum berbagai teknik vokal yang lain terkhususnya dalam membidik nada agar dapat menyanyikan berbagai nada dengan tepat. Ini termasuk pengembangan vokal yang kuat, meningkat kepercayaan diri, dan potensi pengembangan bakat sejak dini. Dengan harapan dapat membantu siswa dalam belajar bernyanyi dengan baik dan benar.

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut; pertama, untuk mendepelintikan hal-hal apa saja yang digunakan dalam pengajaran *vocal placement* pada anak usia 5-8 tahun agar dapat bernyanyi dengan membidik nada dengan tepat. Kedua untuk mendepelintikan proses dan hasil yang didapatkan dalam mengajarkan *vocal placement* pada anak usia 5-8 tahun.

### Metode yang Dipergunakan

Metode termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berfokus pada persepsi fenomena dan analisis data, yang menghasilkan data penelitian lisan dari subjek penelitian.<sup>4</sup> Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi kondisi alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai alat utama. Metode pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data dilakukan secara induktif.<sup>5</sup> Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan serta perilaku orang yang diamati. Diharapkan bahwa pendekatan kualitatif dapat memberikan perspektif yang komprehensif, menyeluruh, dan menyeluruh tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu yang dikaji.<sup>6</sup> Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif seperti ucapan, perilaku, atau tulisan dari subjek penelitian.<sup>7</sup> Sedangkan metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (*Action Research*). Penelitian tindakan adalah penelitian berangkat dari masalah yang ada. Kemudian peneliti melakukan suatu pemecahan berdasarkan dukungan teori dengan aksi nyata atau tindakan (*action*) yang berlandaskan metode ilmiah untuk memperbaiki atau meningkatkan kondisi yang lebih baik.<sup>8</sup> Penelitian tindakan mempunyai karakteristik umum pertama, peneliti turut terlibat dalam proses penelitian, kedua, tema penelitian diambil dari pengetahuan, model, pendekatan, strategi, metode, teknik dan media

---

<sup>4</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Kbm Indonesia, 2021). 6.

<sup>5</sup> Sobry Sutikno Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica Lombok, 2020). 5.

<sup>6</sup> Andra Tersiana, *Metode Penelitian*. 10.

<sup>7</sup> Endah Marendah Ratnaningtyas dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 16AD). 16.

<sup>8</sup> Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). 28.

pembelajaran, ketiga, penelitian terfokus untuk tujuan pemberdayaan, peningkatan mutu pembelajaran dan peningkatan kemampuan. *Action research* berasumsi bahwa pengetahuan bisa didapatkan dari pengalaman, yaitu dengan tindakan (*action*).<sup>9</sup>

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Pengertian Pengajaran

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, pengajaran berasal dari kata ajar yaitu petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui.<sup>10</sup> Dengan kata lain pengajaran merupakan suatu proses, metode, kegiatan mengajar atau pengajaran. Menurut pernyataan ini, mengajar mengacu pada proses memberikan instruksi atau informasi kepada orang-orang sehingga mereka dapat belajar, memahami dan memperoleh pengetahuan atau keterampilan tertentu. Mengajar adalah membantu siswa mengembangkan suatu hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap.<sup>11</sup>

### Vocal Placement

Teknik vokal adalah cara orang atau manusia menghasilkan suara yang baik, merdu dan indah sesuai dengan keinginan pencipta lagu.<sup>12</sup> Teknik vokal adalah seperangkat prinsip dan latihan yang digunakan oleh penyanyi untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan suaranya.<sup>13</sup> Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan mengenai konsep vokal pada penelitian ini yaitu *vocal placement*.

*Vocal placement* atau penempatan suara merupakan salah satu konsep dalam bernyanyi yang menekankan penempatan suara pada area tertentu di dalam tubuh untuk menghasilkan suara yang baik. Terdapat beberapa register suara seperti suara dada (*chest voice*), suara campuran (*mix voice*), dan suara kepala (*head voice*). Setiap register suara memanfaatkan rongga resonansi yang berbeda sehingga menghasilkan warna suara yang berbeda pula. Penyanyi dapat menggunakan register suara yang berbeda-beda saat bernyanyi. Hal tersebut bergantung pada warna suara yang ingin dihasilkan dan nada yang ingin dibunyikan.

<sup>9</sup> "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas," *STAIN Purwokerto*.

<sup>10</sup> KBBI Daring, "Kamus," *Diakses 15 Des 2023*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengajaran>.

<sup>11</sup> Putri Khoerunnisa & Safira Masyuhuril Aqwal, "Analisa Model-Model Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 13.

<sup>12</sup> Ronaldi Siregar, "Vokal Dasar,"

<https://read.bookcreator.com/hzqoISW0goV4QiMiWNfDRBmMZty1/PWCpRsGWE-FPJnZ4Eg>.

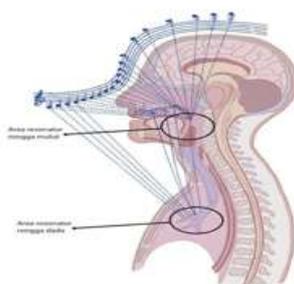
<sup>13</sup> Theodora Sinaga, "Dasar-Dasar Bernyanyi Opera," *Jurnal Seni Dan Budaya* (2018): 82.

Secara natural, setiap nada dengan tinggi-rendah yang berbeda memiliki penempatan bunyi yang berbeda pula dalam tubuh.<sup>14</sup>



Gambar 2.1: Penempatan Suara Berdasarkan Tinggi Rendah Nada  
(Sumber: Buku Panduan Guru Musik hal.18)

Gambar diatas menunjukkan penempatan suara di area rongga tubuh berdasarkan tinggi rendah nada. *Vocal placement* adalah bagaimana cara kita menempatkan suara kita pada resonansi. Terdapat beberapa ruang resonansi pada tubuh yaitu sekitar hidung, rahang bawah, rahang atas, sekitar tulang baji, dan tenggorokan belakang. Daerah resonansi yang benar adalah sekitar tulang baji, di depan, ke atas sedikit dari titik antar dua mata.

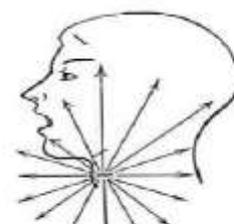


Gambar 2.2: Lokasi rongga-rongga resonansi  
(Sumber: Buku Menjadi Dirigen II hal.35)

Untuk dapat memaksimalkan potensi untuk mencapai penempatan vokal yang baik, diperlukan suatu imajinasi tertentu yang berguna untuk pembelajaran. Pada pembelajaran *vocal placement* peneliti memberikan gambaran berimajinasi untuk menempatkan suara pada resonansi yaitu seperti sedang melempar bola baseball.



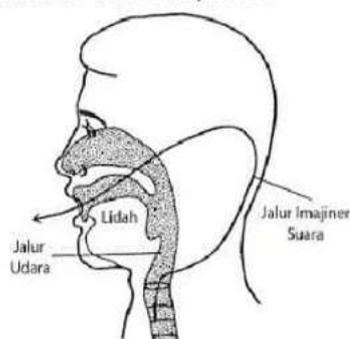
Gambar 2. 3: lemparan bola baseball  
(sumber: Harvina Rahmawati, Placement)



Gambar 2.4: arah vibrasi suara  
(Sumber: Harvina Rahmawati, Placement)

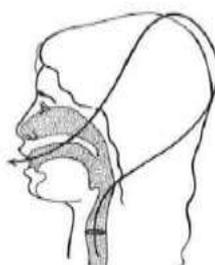
<sup>14</sup> Dani Nur Saputra & Indra Kusuma Wardani, "Buku Panduan Guru Seni Musik, Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi," *Kompleks Kemdikbudristek*.

Arah vibrasi suara merupakan sebuah yang merujuk pada arah gerakan partikel udara yang terkandung dalam pembentukan suara saat menghasilkan suara. Arah ini biasanya ditentukan oleh posisi kepala saat berbicara atau bernyanyi. perhatikan gambar diatas ini maka kita dapat simpulkan bahwa sebenarnya suara manusia tidak memiliki fokus yang jelas jika hanya dihasilkan dengan cara yang alami. Untuk menghasilkan suara yang bulat dan lebih nyaman dan tepat untuk didengar diperlukan jalur penempatan suara.



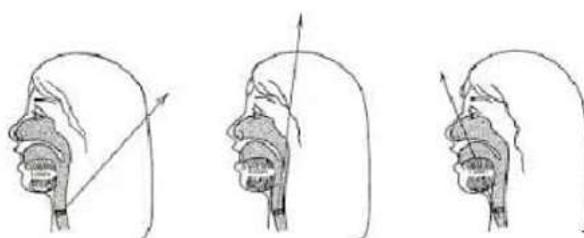
Gambar 2. 5 arah jalur imajiner suara  
(Sumber: Harvina Rahmawati, Placement)

Untuk mengeluarkan atau menghasilkan nada-nada yang lebih tinggi perlu diperluas jalur penempatan suara seperti pada gambar berikut:



Gambar 2. 6 jalur suara untuk nada yang lebih tinggi  
(sumber: Harvina Rahmawati, Placement)

Jalur penempatan suara harus terus diingat dan diterapkan dengan benar, karena kesalahan dalam menempatkan penerapan akan menyebabkan berbagai kendala atau masalah dalam bernyanyi. berikut merupakan jalur penempatan suara yang tidak tepat atau salah:



Gambar 2. 7 jalur penempatan suara yang salah  
(sumber: Harvina Rahmawati, Placement)

Pernafasan merupakan unsur terpenting dalam seni vokal (menyanyi) sebab nafas terbentuk dari udara yang dihirup, tanpa nafas tidak akan bisa bersuara. Dalam bernyanyi kita sangat membutuhkan nafas yang sehat pernafasan yang teratur juga akan menciptakan suatu irama yang menenangkan. Pernafasan harus diatur sedemikian rupa dengan cara mengambil udara sebanyak-banyaknya dengan cepat, menahanya sejenak, kemudian mengeluarkannya dengan sangat hemat dan penuh kesadaran. sebagaimana yang diketahui bahwa suara adalah nafas yang disuarakan, oleh karena itu penguasaan nafas merupakan syarat mutlak bagi seorang penyanyi.<sup>15</sup>

Untuk melatih penguasaan nafas yang baik peneliti memberikan Latihan pernafasan yang digunakan untuk menempatkan suara pada resonansi yaitu menirukan suara ular dengan “ssss”

#### Teknik *lip trill*

*Lip trill* merupakan cara menggetarkan bibir. Teknik *lip trill* ini dilakukan dengan dengan cara mulut digetarkan dalam keadaan mulut tertutup.<sup>16</sup> *Lip trill* bertujuan agar suara yang dibunyikan atau dikeluarkan menjadi lebih bulat atau tidak cempreng. Dengan melakukan *lip trill* dapat meningkatkan kontrol nafas dan daya tahan suara. Latihan yang digunakan yaitu dengan membunyikan nada 1-2-3-2-1-2-3-2-1



Gambar 2. 8 latihan lip trill  
(sumber: penulis)

#### Membidik Nada

Membidik nada merupakan proses menentukan nada (*pitch*) suara yang dihasilkan atau menyuarakan nada dalam sebuah lagu. Membidik nada merujuk pada teknik intonasi. Intonasi adalah teknik vokal yang dilakukan dengan menyanyikan nada dengan tepat dengan cara membidik nada. (pembelajaran teknik vokal intonasi pada ekstrakurikuler paduan suara di sma negeri 2 kalianda hal. 19). Intonasi sangat penting dalam bernyanyi. Ini merupakan dasar utama dan paling penting dalam bernyanyi, tanpa pembetulan intonasi (ketepatan nada) dapat menghasilkan bunyi atau suara yang salah atau *fals* dan tak enak untuk didengar terkhususnya

<sup>15</sup> Ardini Ni Wayan, “Cara Bernafas Dalam Bernyanyi,” *ISI Denpasar*.

<sup>16</sup> Rennita Anjae Sari, “Metode Latihan Paduan Suara Pada Spensix Choir,” *Smp Negeri 6 Surabaya*.

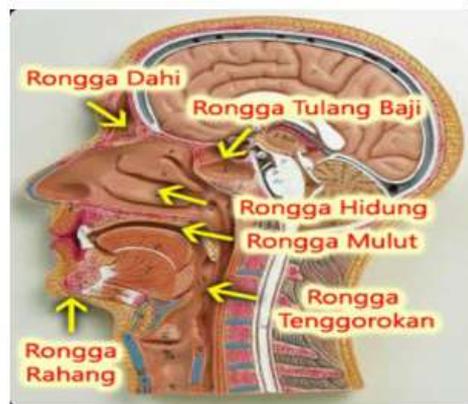


## Pokok-Pokok Materi Pengajaran

Pokok-pokok materi pengajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Materi pengajaran I

Pada pertemuan kelas yang pertama, menjelaskan atau mengenalkan konsep *vocal placement* kepada murid, yaitu mulai dengan mendefinisikan apa itu *vocal placement* yaitu merujuk pada posisi suara atau menempatkan suara dalam tubuh saat bernyanyi. selanjutnya peneliti menjelaskan bagaimana dan dimana resonansi yang tepat untuk menempatkan suara dan dilanjutkan peneliti mempraktikkan bagaimana menempatkan suara pada berbagai resonansi dan resonansi yang tepat untuk menempatkan suara, kemudian murid juga mempraktikannya. Hal ini bertujuan agar para murid dapat mengerti dan mampu bagaimana menempatkan suara, apa yang terjadi saat mengarahkan suara, karena jika salah menempatkan suara selain suaranya kurang indah didengarkan dapat juga mengakibatkan kerusakan suara terutama jika dilakukan secara terus menerus.



Gambar 4. 2 Rongga-Rongga Resonansi  
(Sumber: Google)

### Materi pengajaran II

Pada pertemuan yang kedua, akan menjelaskan dan mempraktikkan cara membuat suara beresonansi dengan benar. Menggunakan teknik pernafasan, dengan kata lain, berlatih menghembuskan nafas seperti ular “ssss” dan berlatih *vocalizing* dengan menggunakan nada 1-2-3-4-5-4-3-2-1 dengan ucapan “na” disetiap nadanya dan *lip trill*. Serta mengajarkan siswa untuk berimajinasi dalam mengeluarkan suara.



Gambar 4. 3 latihan pernafasan  
(Sumber: Penulis)



Gambar 4. 4 notasi latihan vocalizing pertama  
(Sumber: Penulis)



Gambar 4. 5 latihan lip trill  
(Sumber:Penulis)

### Materi Pengajaran III

Pada pertemuan ketiga, Latihan untuk menempatkan suara dengan benar menempatkan suara pada resonansi menggunakan *vocalizing* 1-5-4-3-2-1 dengan pengucapan viavi dan *vocalizing* 1-5-4-3-2-1 dengan pengucapan ma-me-mi-mo-mu.



Gambar 4. 6 Notasi latihan vocalizing kedua  
(Sumber: Penulis)



Gambar 4. 7 notasi latihan vocalizing ketiga  
(Sumber: Penulis)

### Materi Pengajaran IV

Pada pertemuan keempat pengajar mengulang kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama hingga keempat. Kemudian menyuruh murid untuk review dan

mempraktikan kembali materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya pengajar memberikan evaluasi secara keseluruhan terhadap apa yang telah dipelajari.

**Materi Pengajaran V**

Pada pertemuan ke-5 ini pengajar memberikan materi menyanyi dengan lagu “Karena Kita” kepada murid. Melatih bagian bait pertama dan kedua, selanjutnya murid mempraktikkan menyanyikan lagu tersebut, setelah mereka mempelajarinya.



Gambar 4. 8 materi lagu Karena Kita bait 1&2 (Sumber:Penulis)

**Materi Pengajaran VI**

Pada pertemuan keenam pengajar memberikan materi lagu “Karena Kita” kepada murid. Melatih bagian reff. selanjutnya murid mempraktikkan lagu tersebut yang telah dipelajari dari materi pertemuan sebelumnya dan dilanjutkan materi hari ini yaitu dari bait pertama, bait kedua. Dan dilanjutkan reff.



Gambar 4. 9 materi lagu Karena Kita reff (sumber: Penulis)

## Materi Pengajaran VII

Pada pertemuan ketujuh pengajar memberikan materi lagu “Karena Kita” kepada murid. Melatih bagian Bridge. selanjutnya murid mempraktikkan lagu tersebut yang telah dipelajari dari materi pertemuan sebelumnya dan dilanjutkan materi hari ini yaitu dari bait pertama, bait kedua, reff dan dilanjutkan bridge

17 kal tlah ku da-pat- kan\_ ja- lan\_ ke - hi-du- pan tak-ka- lah

20 \_ ku bu-ka- kan ha-ti-ku ba - gi Dia\_ da - lam u-ca-pan- ku\_ da-

23 lam se-ga-la\_ hal aku i-ngin me- mu - ji\_ Di a pu-ji Dia uu\_

Gambar 4. 10 materi lagu Karena Kita bridge  
(sumber: Penulis)

## Materi Pengajaran VIII sampai ke IX

Pada pertemuan ke VIII, pengajar mendalami latihan lagu “Karena Kita” yang diberikan kepada murid. Dengan mempraktikkan serta menerapkan *vocal placement* pada resonansi yang telah dipelajari sampai pengambilan hasil akhir dalam bentuk dokumentasi video rekaman.

### Hasil Pembelajaran

Pada pembahasan ini, akan dijelaskan mengenai proses pembelajaran murid vokal Gape Musica terhadap setiap pembelajaran *vocal placement* dalam setiap pertemuan yang telah dilakukan sebanyak 9 kali pertemuan yang dimulai dari tanggal 11 Oktober 2023- 06 Desember 2023. Dari pertemuan 1-9 ditemukan beberapa informasi yang akhirnya menjadi hasil penelitian dari ketiga murid. Berikut hasil pembelajaran yang didapatkan dari pengamatan lapangan secara langsung, dari awal bertemuan sampai akhir pertemuan dijabarkan sebagai berikut.

## **Pertemuan I: Pengenalan Awal Dan Penjelasan *Vocal Placement***

Pada tanggal 11 oktober 2023, pertemuan pertama diadakan selama 45 menit. Dua murid berada di Gape Musica, dan satu murid lainnya berada di rumah murid tersebut. Tujuan dari pertemuan pertama ini adalah untuk memperkenalkan murid, memberikan penjelasan, dan memberikan instruksi tentang *vocal placement* atau penempatan vokal untuk meningkatkan kemampuan membidik nada dengan baik dan benar. Untuk memulai pertemuan ini, peneliti bertanya tentang kabar murid dan hal-hal menyenangkan yang telah mereka lakukan untuk meningkatkan suasana dan membuat mereka lebih akrab. Kemudian menjelaskan materi tentang *vocal placement*. Peneliti kemudian menunjukkan penempatan dengan resonansi, menunjukkan di mana resonansi terletak pada tubuh, dan mengajak siswa untuk berpikir tentang cara menempatkan suara mereka pada resonansi yang tepat. Pada langkah berikutnya, peneliti menjelaskan dan mempraktikkan penempatan suara pada resonansi dengan menggunakan contoh lagu "Hari Merdeka" dengan penempatan diresonansi. Kemudian bagian terakhir Peneliti bertanya kepada murid apakah materi yang disampaikan peneliti jelas.

Murid pertama pertemuan ini, Seiya, tampaknya mengalami kesulitan untuk fokus pada topik *vocal placement* yang diajarkan oleh pengajar. Dia sering mengalihkan perhatian dan berusaha membuat sesuatu yang menyenangkan daripada mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan. Pertama, selama proses belajar, Seiya melakukan banyak gerakan dan bermain, yang mungkin membantah fokusnya. Seiya mulai fokus lagi dan belajar dengan lancar setelah instruktur memberikan instruksi. Ini menunjukkan bahwa Seiya memiliki kemampuan untuk belajar dan fokus, tetapi dia masih membutuhkan bimbingan dan penyesuaian untuk memastikan proses belajar berlangsung dengan efektif. Sangat penting untuk memastikan bahwa seiya merasa nyaman sehingga dapat menambah fokus saat belajar.

Celine, murid kedua dalam pertemuan ini, tampaknya merasa malu-malu dan kurang bersedia untuk berbicara. Namun, saat pengajar menjelaskan, Celine tampaknya sangat fokus dan tidak sabar untuk mempraktekkan apa yang telah diajarkan. Ini positif karena menunjukkan bahwa Celine memahami pentingnya praktek dan ingin segera menerapkannya. Namun, pengajar harus memberikan instruksi yang jelas dan spesifik untuk memastikan bahwa Celine memahami dan dapat menerapkan konsep "*vocal placement*" dengan benar

Alma, murid ketiga pertemuan ini, tampaknya sangat antusias. Alma bertanya secara aktif, sangat fokus, dan tampaknya sangat tertarik untuk mempraktekkan apa yang telah diajarkan. Alma menunjukkan bahwa dia memahami materi yang disampaikan dan tertarik untuk memahaminya lebih dalam melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pengajar memberikan

instruksi untuk mencoba mempraktikkan menempatkan suara yang dijelaskan dengan menggunakan contoh lagu. Ini adalah cara yang baik untuk membantu murid memahami dan menerapkan konsep baru. Melalui praktek dengan lagu, murid dapat melihat bagaimana konsep diterapkan dalam konteks nyata dan mendapatkan umpan balik langsung tentang kinerja mereka.

Pengajar menggunakan metode ceramah, latihan, dan tanya jawab selama pertemuan ini. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa murid memahami materi yang disampaikan. Di pertemuan pertama, setiap murid memiliki tingkat antusiasme yang berbeda-beda terhadap pelajaran. Ada yang sulit untuk belajar, masih malu-malu, atau kurang serius, dan ada juga yang sangat aktif dan serius dalam belajar. Terakhir, guru memberikan evaluasi dan penilaian, dan kemudian siswa diberi tugas untuk berlatih mandiri di rumah untuk membantu mereka mengingat apa yang telah diajarkan.

#### Pertemuan II: Menjelaskan Dan Mempraktikkan Penempatan Suara Menggunakan Pernafasan Dan Vocalizing

Pertemuan ini dilakukan pada tanggal 18 oktober 2023 berlangsung selama 45 menit setiap anaknya, dua orang murid dilakukan di gape musica dan satu murid lainnya dilakukan di rumah murid tersebut. Pada pertemuan ini, pengajar akan menjelaskan dan mempraktikkan cara menempatkan suara beresonansi pada tempat yang tepat dan benar. Menggunakan teknik pernafasan, yaitu berlatih menghembuskan nafas seperti ular “ssss” dan berlatih *vocalizing* dengan menggunakan nada 1-2-3-4-5-4-3-2-1 dengan ucapan “na” disetiap nadanya. Serta mengajarkan murid untuk berimajinasi seperti sedang melempar bola baseball dalam mengeluarkan nafas dan suara. Sebelumnya menjelaskan kepada murid bahwa *vocalizing* sangatlah penting dalam nyanyi untuk merenggangkan rahang supaya luwes dan tidak kaku pada saat bernyanyi. kemudian menjelaskan dan mempraktikkan penempatan suara pada resonansi yang tepat.

Seiya, murid pertama pertemuan ini, Selama proses belajar, Seiya banyak bergerak dan bermain, yang mungkin membantah fokusnya. Mengatasi masalah ini, pengajar menantang Seiya dengan bertanya apakah dia ingin menjadi hebat. Seiya dengan semangat menjawab "mau", memberinya kesempatan untuk kembali fokus untuk belajar. Karena siswa merasa diharapkan dan berkontribusi pada proses belajar mereka sendiri, pertanyaan ini adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan fokus mereka.

Pada latihan pernafasan, Seiya belum dapat menerapkan dengan baik, nafas yang dikeluarkan sangat boros. Pada latihan *lip trill* seiya kesulitan untuk mempraktikannya. Sementara pada latihan *vocalizing*, Seiya dapat menerapkan dengan cukup baik, namun

dibeberapa saat menerapkan *vocalizing* dengan keinginannya sendiri mengeluarkan nada yang disukai.

Celine, murid kedua dalam pertemuan ini, saat pengajar menjelaskan, Celine tampaknya sangat fokus dan memahami materi yang disampaikan. Namun, Celine masih merasa malu-malu untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, pengajar lebih banyak berbicara dan mengajukan pertanyaan kepada Celine. Untuk mengatasi hal tersebut, pengajar memberikan pertanyaan tentang kesukaan Celine, sehingga membuat Celine lebih leluasa dalam berinteraksi dengan pengajar. Dengan cara ini, Celine menjadi lebih percaya diri untuk menyampaikan kesulitan dalam pembelajaran, sehingga pengajar dapat mengetahui apa yang Celine pahami. Pada latihan pernafasan, celine belum dapat menerapkan dengan baik, nafas yang dikeluarkan masih cukup boros. Pada latihan *lip trill* celine cukup kesulitan untuk mempraktikannya. Sementara pada latihan *vocalizing*, celine dapat menerapkan dengan cukup baik, namun di beberapa saat menerapkan *vocalizing* celine dapat menerapkannya cukup baik.

Alma, siswa ketiga dalam pertemuan ini, Selama proses belajar, Alma tampaknya sangat semangat dan fokus. Ini membuat belajar lebih signifikan. Pada latihan pernafasan, alma dapat menerapkan dengan baik, nafas yang dikeluarkan masih cukup baik. Pada latihan *lip trill* alma cukup kesulitan untuk mempraktikannya. Sementara pada latihan *vocalizing*, alma dapat menerapkan dengan cukup baik, namun di beberapa saat menerapkan *vocalizing* Alma dapat menerapkannya cukup baik.

Pengajar menggunakan metode ceramah, demonstrasi, imitasi, latihan, tanya jawab, dan tugas dalam pertemuan kedua ini. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana materi diajarkan dengan meminta siswa untuk melakukan latihan pernafasan dan suara, serta mengetahui dan menanyakan apakah siswa sudah memahami materi atau tidak. Seperti pertemuan pertama, setiap siswa memiliki tingkat antusiasme yang berbeda-beda terhadap pelajaran. Beberapa siswa mengalami kesulitan mengikuti pelajaran, malu-malu, atau kurang serius dalam mengikuti pelajaran. Namun, dibandingkan dengan pertemuan pertama, ada perubahan fokus yang cukup signifikan. Saat latihan hampir berakhir, pengajar memberikan masukan dan evaluasi. Setelah itu, murid diberi tugas untuk berlatih mandiri di rumah untuk membantu mereka ingat apa yang sudah diajarkan.

### **Pertemuan III: berlatih menempatkan suara pada resonansi menggunakan pernafasan dan *vocalizing***

Pada tanggal 25 oktober 2023, pertemuan setiap anak berlangsung selama 45 menit, dengan dua murid di gape musica dan satu murid di rumah murid tersebut. Selama pertemuan

ini, kami akan mempelajari dan mempraktikkan cara menempatkan suara beresonansi di tempat yang tepat. menggunakan teknik pernafasan, seperti menghembuskan nafas seperti ular "ssss", seperti yang dilakukan pada pertemuan kedua, dan berlatih mengungkapkan suara dengan menggunakan nada 1-5-4-3-2-1 dengan mengungkapkan "viavi" dan 5-5-5-5-5-4-3-2-1 dengan mengungkapkan "ma me mi mo mu" untuk setiap nada. Selain itu, mengajarkan siswa berimajinasi, seperti melempar bola *baseball* dengan suara dan napas. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya pada pertemuan pertama dan kedua.

Seiya, murid pertama pertemuan ini, tampaknya sangat fokus dan dapat dengan mudah mengikuti dan menerapkan semua materi yang diajarkan. Ini terlihat dari cara pengajar menjelaskan, dengan hanya mengikuti instruksi tanpa banyak gerakan atau bermain. Seiya tidak banyak bermain atau bergerak, yang berarti dia lebih fokus pada proses belajar dan penerapan materi yang disampaikan. Pada pertemuan ini seiya dapat menerapkan *vocalizing* dengan cukup baik.

Celine, murid kedua dalam pertemuan ini, tampaknya sangat antusias dan fokus. Namun, Celine masih malu-malu untuk berkomunikasi seperti sebelum-sebelumnya. Oleh karena itu, pengajar lebih banyak berbicara dan mengajukan pertanyaan kepada Celine. Celine juga sangat antusias dan fokus dalam berlatih. Meski demikian, penting bagi pengajar untuk memberikan instruksi yang jelas dan spesifik untuk memastikan bahwa Celine memahami dan dapat menerapkan materi aja. Pada pertemuan ini celine dapat menerapkan *vocalizing* dengan cukup baik

Alma, murid ketiga dalam pertemuan ini, tampaknya sangat antusias. Dia langsung berdiri di tempat latihan dan tampaknya sangat ingin mulai berlatih. Selama proses belajar, Alma tampaknya sangat semangat dan fokus. Ini membuat belajar lebih signifikan. Pada pertemuan ini alma dapat menerapkan dengan cukup baik, namun di beberapa saat menerapkan *vocalizing* alam masih melenceng menerapkannya.

Pengajar menggunakan metode ceramah, demonstrasi, imitasi, latihan, tanya jawab, dan tugas dalam pertemuan ketiga ini. Ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana materi yang diajarkan terjadi, meminta murid untuk melakukan latihan pernafasan dan *vocalizing* pada resonansi, dan menilai dan menanyakan apakah murid sudah memahami materi atau belum. Sama seperti pertemuan sebelumnya, setiap siswa menunjukkan tingkat antusiasme yang berbeda terhadap pelajaran di pertemuan ketiga. Namun, pada pertemuan ini, ketiga siswa sangat terkonsentrasi pada pelajaran. Saat latihan hampir berakhir, instruktur memberikan masukan dan

evaluasi. Setelah itu, murid diberi tugas untuk berlatih mandiri di rumah untuk membuat mereka ingat apa yang sudah diajarkan.

**Pertemuan IV: menjelaskan dan mengarahkan serta mengulang kembali materi dari awal pertemuan hingga yang keempat dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat.**

Pada tanggal 1 November 2023, pertemuan setiap anak berlangsung selama 45 menit, dengan dua murid di gape musica dan satu murid di rumah murid tersebut. Pengajar akan mengevaluasi dan mengulang apa yang telah dipelajari dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat ini. Dengan kata lain, dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan, siswa menjawabnya. Menginstruksikan siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat.

Seiya, siswa pertama dalam pertemuan ini, kurang fokus. Seiya melakukan banyak gerakan dan bermain selama proses belajar, yang mungkin membantah fokusnya. pengajar memberikan instruksi apa yang ingin dilakukan oleh Seiya, yang akhirnya membuatnya kehilangan fokus. Saat berlatih, Seiya hanya mengeluarkan suara yang dia inginkan saja tidak menghiraukan apa yang sudah diajarkan. Pada pertemuan ini seiya mengeluarkan nada-nada yang diinginkan seiya tidak menghiraukan apa yang disampaikan pengajar, sehingga pada latihan ini tidak seiya menurun, tidak menempatkan suara dengan baik.

Celine, murid kedua pertemuan ini, tampak sangat fokus. Namun, Celine juga sangat ragu dan malu untuk menjawab pertanyaan pengajar tentang materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya. Oleh karena itu, pengajar hanya mendengarkan suara bernyanyi Celine. Selama proses belajar, pengajar lebih banyak berbicara dan mengajukan pertanyaan kepada Celine, tetapi Celine tetap sangat malu untuk berbicara. Selama latihan hingga pertemuan keempat, pendidik menemukan bahwa sangat sulit untuk berkomunikasi dengan Celine karena murid sangat pemalu untuk berkomunikasi, tetapi sikapnya saat belajar sangat bersemangat. Pada pertemuan ini, Celine semakin stabil dalam menempatkan suara saat mempraktikkan.

Alma, murid ketiga, tampak sangat semangat dan fokus saat belajar. Pengajar mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat ini, dan Alma dapat menjawab dengan baik. Selanjutnya, pengajar meminta agar Alma menerapkan apa yang telah dia pahami dan pahami, dan dia menyadari saat dia salah menerapkannya. Alma masih perlu banyak berlatih mandiri untuk menjadi kokoh dan tidak lupa materi ajar.

Pengajar menggunakan metode ceramah, demonstrasi, imitasi latihan, tanya jawab, dan tugas dalam pertemuan keempat ini. Ini bertujuan untuk meninjau kembali sejauh mana

murid memahami dan bisa menerapkan materi yang sudah diajarkan. Namun pada pertemuan yang keempat ini jauh dari yang seperti apa yang pengajar bayangkan karena Seiya dalam pertemuan keempat sering bergerak dan tidak fokus berbeda dengan pertemuan sebelumnya. sama dengan celine, pengajar menilai langsung suaranya tetapi tidak dapat mengetahui apakah celine mengerti apa yang dia suarkan. Alma sangat baik dalam melakukan pembelajaran karena dia sangat antusia dan fokus, dia memudahkan pengajar untuk menilai. Saat latihan mau berakhir, pengajar memberikan evaluasi yang diharapkan dapat dipahami oleh ketiga siswa. Setelah itu, siswa diberi tugas untuk mempelajari lagu “Karena Kita” akan berlatih mandiri di rumah.

### **Pertemuan V: Mempelajari Lagu Karena Kita**

Pada tanggal November 2023, pertemuan setiap anak berlangsung selama 45 menit, dengan dua murid di gape musica dan satu murid di rumah murid tersebut. Pengajar akan mengajarkan materi lagu “karena kita dengan menerapkan *vocal placement* yang telah dilatih

Seiya, murid pertama dalam pertemuan ini, kurang fokus. Seiya melakukan banyak gerakan dan bermain selama proses belajar, yang mungkin membantah fokusnya. Saat berlatih, Seiya hanya mengeluarkan suara yang dia inginkan saja tidak menghiraukan apa yang sudah diajarkan dalam latihan materi lagu yang pertama ini seiya masih belum bisa pada bagian nada rendah pada materi lagu, yaitu pada lirik” natal hadiah yang indah dan menawan” di bar tiga dan empat serta di beberapa lirik seiya belum dapat menyebutkan dengan benar dalam pengucapannya. Pada bagian tersebut dilatih berulang kali hingga seiya bisa, membunyikan nada dengan baik dan tepat.

Celline, murid kedua dalam pertemuan ini, cukup fokus. Saat berlatih, celine mengeluarkan suara yang kurang stabil tidak terlalu menghiraukan apa yang sudah diajarkan dalam latihan materi lagu yang pertama ini celine masih belum bisa pada nada-nada rendah serta beberapa lirik celine masih salah dalam penyebutannya. . Pada bagian tersebut dilatih berulang kali hingga celine bisa, membunyikan nada dengan baik dan tepat.

Alma, murid ketiga dalam pertemuan ini, sangat fokus. Alma tidak melakukan banyak gerakan dan bermain selama proses belajar, yang dapat mungkin membantah fokusnya. Saat berlatih, alam pada pertemuan belum dapat membidik nada dengan baik. Pada bagian tersebut dilatih berulang kali hingga Alma bisa, membunyikan nada dengan baik dan tepat.

Dalam pertemuan ini, pengajar lebih banyak menggunakan metode latihan, mengulang-ngulang pada bagian belum bisa diterapkan oleh murid. Diakhir pertemuan pengajar

memberikan tugas untuk latihan dirumah dan fokus untuk mengulang-nguilang pada bagian yang murid belum bisa. Pengajar meminta murid untuk memvideo proses latihan dirumah.

### **Pertemuan VI: Melatih Materi Lagu**

Pertemuan kelima ini dilakukan pada tanggal 15 november 2023 berlangsung selama 45 menit, dua orang murid dilakukan di gape musica dan satu murid lainnya dilakukan di rumah murid tersebut. Dalam pertemuan ini pengajar melatih kembali materi lagu. Dan menjelaskan serta mengulang kembali materi ajaran sebelumnya. Setelah menjelaskan dan mempraktikan lagu, pengajar bertanya kepada murid mengenai kejelasan materi. Lalu diakhir pertemuan memberikan tugas kepda murid untuk terus berlatih secara mandiri dirumah dengan baik.

Seiya, murid pertama dalam pertemuan ini, cukup fokus. Seiya melakukan banyak gerakan dan bermain selama proses belajar, yang mungkin membantah fokusnya. Saat berlatih, Seiya tidak seperti pertemuan sebelumnya cukup baik dalam mengikuti proses belajar. Pada pertemuan ini seiya mulia bisa menyanyikan nada dengan cukup tepat. Materi yang diajarkan pertemuan sebelumnya seiya dapat menyanyikan dengan nada yang tepat dan benar dan pada materi hari ini seiya awalnya masih kesulitan pada bagian lirik “menderita, Dia di salibkan, dan di selamatkan” setelah dilatih berulang kali seiya dapat menyanyikannya dengan nada yang baik dan tepat.

Celline, murid kedua dalam pertemuan ini, sangat fokus. celine tidak melakukan banyak gerakan dan bermain selama proses belajar, ada kemajuan pada celine dipertemuan ini, sangat antusias untuk berlatih dan dapat menyanyikan materi pertemuan sebelumnya dengan baik. Pada materi ajar hari ini celine dapat mempraktikan dan membunyikan nada-nada yang dipelajari dengan sangat cepat.

Alma, murid ketiga dalam pertemuan ini, sangat fokus. Alma tidak melakukan banyak gerakan dan bermain selama proses belajar, yang dapat mungkin membantah fokusnya. Saat berlatih, alam pada pertemuan sebelumnya dapat membidik nada dengan baik. Pada materi ajar hari ini alma sangat kesusahan mempraktikan dan membunyikan nada-nada dengan tepat pada bagian dengan lirik karena kita Dia disaibkan. pengajar mengulang-ngulang materi agar alma dapat membunyikan nada dengan tepat.

Dalam pertemuan ini, pengajar lebih banyak menggunakan metode latihan, mengulang-ngulang pada bagian belum bisa diterapkan oleh murid. Diakhir pertemuan pengajar memberikan tugas untuk latihan dirumah dan fokus untuk mengulang-nguilang pada bagian yang murid belum bisa. Pengajar meminta murid untuk membuat video latihan dirumah.

## **Pertemuan VII: Melatih Materi Lagu**

Pertemuan kelima ini dilakukan pada tanggal 22 november 2023 berlangsung selama 45 menit, tiga orang murid dilakukan di gape musica dan satu murid lainnya dilakukan di rumah murid tersebut. Dalam pertemuan ini pengajar memberikan materi lagu. Dan menjelaskan serta mengulang kemabali materi ajaran sebelumnya. Setelah menjelaskan dan mempraktikan lagu, pengajar bertanya kepada murid mengenai kejelasan materi. Lalu diakhir pertemuan memberikan tugas kepada murid untuk terus berlatih secara mandiri dirumah dengan baik.

Seiya, murid pertama dalam pertemuan ini, cukup fokus. Seiya melakukan banyak gerakan dan bermain selama proses belajar, yang mungkin membantah fokusnya. Saat berlatih, Seiya tidak seperti pertemuan sebelumnya cukup baik dalam mengikuti proses belajar. Pada pertemuan ini seiya mulia dapat menyanyikan nada dengan cukup tepat. Dalam latihan materi lagu yang ketiga ini seiya mulai dapat menyanyikan dengan nada-nada yang cukup baik dari awal hingga akhir namun masih belum fokus banyak bergerak dan emosi tidak terkontrol membuat nada yang dibidik kurang dan over saat dikeluarkan menjadi kasar juga untuk bebarapa lirik seiya masih belum bisa dalam penyebutannya.

Celline, murid kedua dalam pertemuan ini, sangat fokus. celline tidak melakukan banyak gerakan dan bermain selama proses belajar dalam latihan materi lagu yang tiga ini celline sudah bisa pada bagian materi lagu yang sebelumnya belum bisa kini sudah baik. Dan dapat menyanyikan lagu dengan nada-nada yang dibidik dengan tepat. Pada materi hari ini celline bagian bridge sedikit kesulitan pada beberapa bar dibawah. Setelah diulang-ulang akhirnya celline bisa menyanyikan nada-nada lagu dengan tepat.

Alma, murid ketiga dalam pertemuan ini, sangat fokus. Alma tidak melakukan banyak gerakan dan bermain selama proses belajar, yang dapat mungkin membantah fokusnya. dalam latihan materi lagu ini alma mulai ada kemajuan bagian yang pertemuan sebelumnya belum bisa kini dapat diterapkan dengan baik. Pada materi ajar pertemuan ini alma sangat kesulitan dalam membunyikan nada yang tepat pada bagian bridge. Pengajar memberikan banyak gambaran untuk menempatkan suara lebih keatas dengan berimajinasi sedang melempar bola baseball dengan kencang untuk semua nada yang dikeluarkan dan memberikan tenaga yang lebih untuk nada tinggi sehingga dapat mencapai nada yang diinginkan pada lagu, setelah berlatih berulang-ulang alma pun dapat membunyikan dengan nada yang tepat. alma harus banyak berlatih untuk menempatkan suara agar dapat membunyikan nada dengan tepat.

Dalam pertemuan ini, pengajar lebih banyak menggunakan metode latihan, mengulang-ngulang pada bagian yang belum bisa diterapkan oleh murid. Pada pertemuan ke

tujuh ini murid-murid ada banyak kemajuan mulai dari seiya, hanya saja seiya masih sering bergerak untuk bermain, celine dan alma sudah membidik nada pada materi lagu dengan tepat. Diakhir pertemuan pengajar memberikan tugas untuk tetap latihan di rumah dan terus mengulang-nguilang materi lagu agar makin tepat dalam menyanyikannya.

### **Pertemuan VIII dan IX: Melatih Materi lagu dan pengambilan video untuk hasil pembelajaran**

Pertemuan kedelapan ini dilakukan pada tanggal 29 november 2023 berlangsung selama 45 menit, tiga orang murid dilakukan di Gape Musica dan satu murid lainnya dilakukan di rumah murid tersebut. Dalam pertemuan ini pengajar memulai dengan pemanasan dengan *vocalizing*. Selanjutnya mereview materi lagu karena kita yang telah dipelajari. Seiya sudah dapat menyanyikan materi lagu dengan membunyikan nada dengan tepat namun kurang fokus dalam berlatih banyak bergerak dan bermain. Celine dapat sudah dapat menyanyikan materi dengan membunyikan nada yang tepat juga hanya membutuhkan kekonsistenan untuk mengingant tempat celine menempatkan suara. Dan dari ketiga Murid Alma yang banyak menunjukkan kemajuan pada pertemuan ini sangat fokus berlatih dan sudah dapat menyanyikan materi lagu dengan nada yang benar dan tepat semua.

Selanjutnya pertemuan terakhir mengambil video rekaman dengan menyanyikan materi lagu yang telah dipelajari celine, seperti trauma karena saat latihan celine terkejut saat memegang mic karena micnya bermasalah sehingga saat didokumentasi celine tidak fokus untuk bernyanyi oleh karena itu tidak maksimal dalam bernyanyi seiya, dan alma tidak malu-malu untuk didokumentasi sehingga mempermudah dalam mengambil dokumentasi video dapat berjalan dengan baik.

Seiya, dalam pertemuan ini murid masih seperti pada saat pemanasan masih kurang fokus menempatkan suara masih mengeluarkan nada-nada yang diinginkan sangat suka bermain. Sangat antusias saat belajar lagu. Terlihat ketika pengajar menjelaskan tentang lagu seiya sangat tidak sabar untuk mempraktikan ingin secepatnya untuk bernyanyi. dan langsung memegang mic untuk bernyanyi. dalam latihan materi lagu yang keempat ini seiya mulai dapat menyanyikan dengan nada-nada yang baik. Serta dapat didokumentasikan video dengan hasil yang baik.

Celine, dalam pertemuan ini murid pada saat pemanasan sangat fokus menempatkan suara dan sangat antusias saat belajar lagu dan makin berkembang. Terlihat ketika pengajar menjelaskan tentang lagu celine sering tersenyum seperti ingin langsung mencoba mempraktikan. dalam latihan materi lagu yang tiga ini celine sudah bisa pada bagian materi

lagu yang sebelumnya belum bisa kini sudah baik. Dan dapat menyanyikan lagu dengan nada-nada yang dibidik dengan tepat. Serta didokumentasikan video dengan hasil yang baik.

Alma, Dalam pertemuan ini murid pada saat pemanasan sangat fokus menempatkan suara dan sangat antusias saat belajar lagu. Terlihat ketika pengajar menjelaskan tentang lagu Alma sangat aktif bertanya. dalam latihan materi lagu yang pertama ini alma mulai ada kemajuan bagian yang pertemuan sebelumnya belum bisa kini dapat diterapkan dengan baik dan tepat. Dan dapat didokumentasi video dengan hasil yang sangat baik.

### Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang berjudul pengajaran *vocal placement* dalam upaya meningkatkan kemampuan membidik nada pada anak usia 5-8 tahun. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, (berupa penjelasan secara lisan, teori) metode demonstrasi (mencontohkan atau mempraktikkan materi yang dipelajari) metode imitasi (untuk murid-murid meniru contoh-contoh pelajaran yang didemonstrasikan), metode latihan (latihan yang diulang terus -menerus), metode tanya jawab (untuk mengevaluasi perkembangan murid-murid), dan metode resitasi (pemberian tugas untuk murid-murid belajar diluar pembelajarn kelas) Analisis hasil pembelajaran Seiya, Celine, dan Alma adalah sebagai berikut:

Seiya tampaknya mengalami kesulitan untuk fokus dan mengontrol gerakannya selama proses belajar. Meskipun demikian, ia menunjukkan minat dalam belajar dan bersedia untuk belajar setelah instruktur memberikan instruksi. Meskipun demikian, ia masih membutuhkan bimbingan dan penyesuaian untuk memastikan proses belajar berlangsung dengan baik. Seiya sudah menunjukkan perkembangan dari awal kegiatan pembelajaran, yang mana sudah dapat membidik nada dengan placement yang cukup baik.

Celine tampaknya saat berlatih sangat fokus dan dapat memahami materi yang disampaikan. Dia masih malu untuk berkomunikasi. Celine sudah menunjukkan perkembangan dari awal kegiatan pembelajaran, yang mana sudah dapat membidik nada dengan placement yang cukup baik.

Alma tampaknya sangat antusias dan berkonsentrasi pada materi yang diajarkan. Selama penjelasan, dia juga aktif bertanya. Alma menunjukkan bahwa dia memahami materi yang disampaikan dan tertarik untuk mempelajarinya lebih dalam melalui pertanyaan. Alma sudah menunjukkan perkembangan dari awal kegiatan pembelajaran, yang mana sudah dapat membidik nada dengan placement yang sangat baik

Secara keseluruhan, ketiga murid sudah dapat menerapkan menempatkan suara dan membidik nada dengan baik. Walaupun masih belum maksimal dan perlu untuk latihan yang terus-menerus agar menjadi lebih siap dalam menempatkan suara.

### Penutup

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan: pertama proses pembelajaran *vocal placement* telah dilakukan sebanyak 9 kali pertemuan, menerakan metode ceramah untuk menjelaskan dan menyampaikan materi, metode demonstrasi untuk memberikan contoh menempatkan suara pada resonansi, metode imitasi untuk murid menirukan apa yang suda di demonstrasikan, metode latihan untuk meningkatkan kemampuan murid, metode tanya jawab untuk mengetahui kemampuan murid dalam memahami materi yang diajarkan, dan metode resitasi, untuk memberi tugas kepada murid.

Kedua: hasil pembelajaran *vocal placement* pada murid adalah Seiya, Celine, dan Alma adalah tiga murid yang menunjukkan perkembangan dalam proses belajar mereka. Seiya mengalami tantangan dalam fokus dan kontrol gerakannya, tetapi telah menunjukkan minat dalam belajar dan telah meningkatkan kemampuan belajarnya. Celine adalah siswa yang sangat fokus dan dapat memahami materi yang disampaikan, meski masih malu untuk berkomunikasi. Alma menunjukkan kemampuan untuk belajar dan fokus, serta tertarik untuk mempelajari materi lebih dalam melalui pertanyaan. Ketiga murid dapat menyanyikan materi lagu dengan penempatan yang baik dan sudah dapat membidik nada pada materi lagu dengan tepat. telah menunjukkan perkembangan positif dari awal kegiatan pembelajaran mereka dengan kapasitas dan kemampuan yang berbeda-beda.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Buku

- Asep Kurniawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Dani Nur Saputra & Indra Kusuma Wardani. “Buku Panduan Guru Seni Musik, Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.” *Kompleks Kemdikbudristek*.
- Endah Marendah Ratnaningtyas dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 16AD.
- Enung Khodijah. “Belajar Melalui Proses Imitasi, Unggulan Dipembelajarn Daring.”
- M. Sobry Sutikno. *Metode Dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica Lombok, 2019.

Rennita Anjae Sari. "Metode Latihan Paduan Suara Pada Spensix Choir." *Smp Negeri 6 Surabaya*.

Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2021.

Ronaldi Siregar. "Vokal Dasar."

<https://read.bookcreator.com/hzqolSW0goV4QiMiWNfDRBmMZty1/PWCpRsGWE-FPJnZ4Eg>.

Siti Nurhasanah dkk. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka, 2019.

Sobry Sutikno Prosmala Hadisaputra. *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica Lombok, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Syafrida Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Kbm Indonesia, 2021.

Theodora Sinaga. "Dasar-Dasar Bernyanyi Opera." *Jurnal Seni Dan Budaya* (2018).

Yoel Bagos Prakoso. *Pembelajaran Vokal Pada Anak Usia Dini Di Kursus Musik Starmoon Semarang Dengan Metode Contextual Teaching And Learning*, 2019.

### **Jurnal**

Andikha Dian Pamungkas. "Upaya Peningkatan Teknik Vokal Siswa Dalam Pembelajaran Paduan Suara Melalui Metode Drill Di Smp Negeri 2 Gombong." *Jurnal Anjasmara* 2, no. 6 (2015): 10.

Amelia Ercarica. "Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Universitas Tanjungpura Pontianak* (2015): 7.

Andra Tersiana. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit, 2018.

Ardini Ni Wayan. "Cara Bernafas Dalam Bernyanyi." *ISI Denpasar*.

Aris Priyanto. *Jurnal Ilmiah Guru Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*. Yogyakarta, 2014.

Putri Khoerunnisa & Safira Masyuhuril Aqwal. "Analisa Model-Model Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020).

Yurika Defvi Karunia Asih. "Metode Pembelajaran Vokal Untuk Anak-Anak Di Sanggar Nanin Music Course Kota Kediri." *Jurnal Pendidikan Sendratasik* 6, no. 1 (2017): 8.

### **Internet**

"<https://emilypeasgood.com/vocal-technique-for-singers-breathing-and-breath-control>."

"<https://www.singwise.com/articles/breath-management-support-of-the-singing-voice>."

"<https://www.singwise.com/articles/correct-breathing-and-support-for-singing>."

“Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas.” *STAIN Purwokerto*.

Harvina rahmawati. “Placement.” *Diakses 24/11/24*. Last modified 2021.

<https://id.scribd.com/document/508700695/Placement>.

Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.

KBBI Daring. “Kamus.” *Diakses 15 Des 2023*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengajaran>.

\*\*\*\*\*